

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Letak Geografis MA Unggulan Al-Hikmah Pasir Mijen Demak

Madrasah Aliyah Unggulan Al-Hikmah Pasir Mijen Demak terletak di Jl. Nakulo 30 RT.06 RW.03 desa Pasir Kecamatan Mijen Kabupaten Demak, madrasah ini menempati tanah seluas 519 m². Di sekitar MA Unggulan Al-Hikmah terdapat beberapa lembaga pendidikan:

- a. Sebelah timur : Terdapat MTs Al-Hikmah
- b. Sebelah barat : Terdapat Pondok Pesantren Asyafa'ah
- c. Sebelah selatan : Terdapat Pondok Pesantren Nurul Musthofa
- d. Sebelah utara : Terdapat MI Al-Hikmah¹

Hal ini sangat menguntungkan untuk menjalin kerjasama antar lembaga pendidikan. Dan lokasi tersebut berdekatan dengan beberapa daerah diantaranya:

- a. Timur berbatasan dengan desa Ngelo Kulon
- b. Barat berbatasan dengan desa Tempel
- c. Selatan berbatasan dengan desa Turi Rejo
- d. Utara berbatasan dengan desa Ngegot.

2. Sejarah Berdirinya MA Unggulan Al-Hikmah Pasir Mijen Demak

Yayasan Islam Al-Hikmah Pasir bermula dari sebuah ide tulus sederhana dari 7 ulama' desa pasir yaitu, H. Fauzan, H. Thoha, K. Mashdar Umar Alie, K. Abdul Muid Siroj, Shohib Nor, H. Abdul Wahid Karim, dan KH. Abdul Bashir. Ketujuh para ulama' tersebut memiliki keinginan untuk membangun sebuah yayasan Islam di daerah Pasir karena pada saat itu kondisi disana yang mengharuskan adanya sebuah yayasan.

Dengan tekad yang kuat dan berani akhirnya terbentuklah sebuah yayasan yang bernama Al-Hikmah. Dari yayasan tersebut berdirilah beberapa sekolah. Pada tahun 1980 berdiri Raudlatul Athfal (RA), tahun 1982 berdiri Madrasah Ibtidaiyah (MI) sebagai sekolah dasar formal pertama dan ditahun 1985 muncullah keinginan untuk membangun Madrasah Tsanawiyah (MTs) sebagai sekolah lanjutan tingkat menengah pertama.²

¹ Data Dokumentasi, *Profil MA Unggulan Al-Hikmah Pasir*, (Dikutip Tanggal 23 Oktober 2023), Terlampir.

² Data Dokumentasi, *Sejarah Berdirinya MA Unggulan Al-Hikmah Pasir*, (Dikutip Tanggal 23 Oktober 2023), Terlampir.

Berbagai keinginan sudah terlaksana, dipenghujung tahun 2014 yayasan membentuk tim untuk membangun sebuah Madrasah Aliyah yang menunjang lanjutan untuk sekolah menengah atas, karena pada saat itu banyak masyarakat sekitar yang putus sekolah dan menjadi pengangguran. Atas kerja keras tim keluarlah ijin operasional madrasah ditahun 2015, sehingga madrasah aliyah sudah sah untuk dijadikan tempat kegiatan belajar mengajar. Awal berdirinya Madrasah ini memang tidak mudah untuk mendapat murid akan tetapi semakin lama banyak masyarakat yang berminat untuk bersekolah di Madrasah Aliyah ini, hal tersebut dikarenakan banyak prestasi yang didapat selama beberapa tahun berturut-turut dan juga bisa dilihat setiap tahun ajaran baru atau penerimaan siswa baru selalu meningkat dari tahun ketahun. Hal ini membuktikan bahwa Madrasah Aliyah mempunyai keunggulan dari Madrasah Aliyah yang lain dan lebih mementingkan prestasi belajar siswa. Adapun prestasi-prestasi yang didapat diantaranya:

- a. Juara II lomba pidato bahasa arab tingkat MA/SMA Demak 2014
- b. Juara III lomba pencak silat POPDA tingkat MA/SMA Demak 2015
- c. Juara I tilawah dan tahfid 5 juz tingkat MA/SMA Demak
- d. Juara II tilawah umum tingkat kabupaten Demak 2015
- e. Juara H III lomba rebana umum tingkat JATENG di Jepara 2016
- f. Juara II tilawah dan tahfid 5 juz tingkat MA/SMA Demak 2016
- g. Juara H I puisi umum se-kab Demak 2016
- h. Juara III lomba puisi PORSEMA tingkat MA/SMA Demak 2017
- i. Juara I lomba silat PORSEMA tingkat MA/SMA Demak 2017
- j. Juara II lomba pidato Bahasa arab FASA tingkat MA/SMA Demak 2017
- k. Juara II lomba pidato bahasa inggris FASA tingkat MA/SMA Demak 2017
- l. Juara I lomba OSKANU matematika tingkat MA Demak 2017
- m. Juara I lomba OSKANU ke-NU-an tingkat MA Demak 2017
- n. Juara III lomba OSKANU sosiologi tingkat MA Demak 2017

Dengan melihat segudang prestasi yang diraih bahwa Madrasah Aliyah ini memang tidak salah untuk dipilih sebagai lanjutan sekolah menengah atas. Karena madrasah ini lebih mementingkan peningkatan prestasi siswa sehingga ini

memudahkan siswa untuk menyalurkan bakat yang dimiliki oleh siswa.

3. Profil MA Unggulan Al-Hikmah Pasir Mijen Demak.

Nama Madrasah : MA Unggulan AL-Hikmah
 No. Statistik Madrasah : 131233210077/69941712
 Alamat lengkap Madrasah :
 Desa/ Jalan : Jl. Nakula RT 03 RW Pasir
 Kecamatan : Mijen
 Kabupaten : Demak
 Provinsi : Jawa Tengah
 Kode Pos : 59583
 Telopon : Hp. 082135606455
 E-mail : maunggulan14@gmail.com
 Setatus Madrasah : Swasta
 Nama Yayasan : Yayasan Islam Al Hikmah Pasir
 Tahun Berdiri Sekolah : 2014
 Nama Kepala Sekolah : M. Azyan Anas, M. Pd.
 No. Hp. 082135606455
 Jumlah Guru : 18 Orang
 Jumlah Karyawan : 2 Orang³

4. Visi, Misi dan Tujuan MA Unggulan Al-Hikmah Pasir Mijen Demak

Visi Madrasah Aliyah Unggulan Al-Hikmah adalah terwujudnya madrasah ala Ahlussunnah Wal Jama'ah yang berakhlak mulia, terampil, bertanggung jawab dan unggul.

Sedangkan misi Madrasah Aliyah Unggulan Al-Hikmah adalah:

- a. Menyediakan lingkungan pendidikan yang islami ala ahlus sunnah wal jama'ah
- b. Menumbuhkembangkan sikap terampil dan tanggung jawab dalam kegiatan pembelajaran
- c. Mengembangkan kreativitas dan kecerdasan peserta didik melalui kegiatan pengembangan diri
- d. Meningkatkan pembelajaran, pelatihan, dan bimbingan, yang aktif, kreatif dan inovatif
- e. Meningkatkan prestasi bidang akademik dan non akademik melalui peningkatan mutu pembelajaran dan sarana pembelajaran.⁴

³ Data Dokumentasi, *Profil MA Unggulan Al-Hikmah Pasir*, (Dikutip Tanggal 23 Oktober 2023), Terlampir.

5. Profil MA Unggulan Al-Hikmah Pasir Mijen Demak

a. Data Guru dan Karyawan

Guru di Madrasah Aliyah Unggulan Al-Hikmah sebagian besar belum menjadi pegawai negeri sipil. Jumlah guru dan karyawan di Madrasah Aliyah Unggulan Al-Hikmah memiliki 24 guru dan 3 karyawan. Data keadaan tenaga guru dan karyawan Madrasah Aliyah Unggulan Al-Hikmah dapat dilihat pada lampiran.⁵

b. Data Siswa

Berdasarkan data yang saya peroleh dari profil Madrasah Aliyah Unggulan Al-Hikmah pada tahun 2014/2023 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Data Peserta Didik di MA Unggulan Al-Hikmah Pasir
Tahun 2022/2023

Tahun pelajaran	Kelas X		Kelas XI		Kelas XII		Kelas X-XII	
	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa	Jumlah Romble
2014/2015	40	2	-	-	-	-	40	2
2015/2016	42	1	38	2	-	-	80	3
2016/2017	44	1	32	2	35	2	111	5
2017/2018	47	2	43	2	32	2	122	6
2018/2019	25	1	39	2	30	2	94	5
2019/2020	35	1	29	1	41	2	105	4
2020/2021	21	1	33	1	28	1	81	3
2021/2022	29	1	23	1	31	1	83	3
2022/2023	26	1	28	1	23	1	79	3

⁴ Data Dokumentasi, *Visi Misi MA Unggulan Al-Hikmah Pasir*, (Dikutip Tanggal 23 Oktober 2023), Terlampir.

⁵ Data Dokumentasi, *Profil MA Unggulan Al-Hikmah Pasir*, (Dikutip Tanggal 23 Oktober 2023), Terlampir.

6. Sarana dan Prasarana MA Unggulan Al-hikmah Pasir Mjen Demak

Tabel 4.2

Data Sarana Prasarana di MA Unggulan Al-Hikmah Pasir Tahun 2022/2023

No.	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah Ruangan	Kategori ruangan		
			Baik	Kurang Baik	Rusak
1	Ruang Kelas	3	3		
2	Perpustakaan	1	1		
3	R. Lab. PAI	-			
4	R. Lab Komputer	-			
5	R. Lab Bahasa	-			
6	R. Lab. Biologi	-			
7	R. Lab. Kimia	-			
8	R. Lab. Fisika	-			
9	R. Kepala Madrasah	1	1		
10	R. Guru	1	1		
11	R. Tata Usaha	1	1		
12	R. Bimbingan Konseling	1	1		
13	R. Tempat Ibadah	1	1		
14	R. Uks	1	1		
15	Jamban Siswa	4	4		

	dan Guru				
16	Gudang	1			
17	R. Sirkulasi	-			
18	Tempat Olahraga	-			
19	R. Osis	1	1		
20	R. Kegiatan Siswa	-			
21	R. Lainnya	-			

Tabel 4.3
Data pendidikan dan Tenaga Kependidikan

No.	Status Pendidikan dan Tenaga Kependidikan	Jumlah
A.	Pendidikan	
	1. Guru PNS diperbantukan tetap	0
	2. Guru tetap yayasan	16
	3. Guru Honorer	0
	4. Guru tidak tetap	0
B.	Tenaga Kependidikan	
	1. Ka TU	1
	2. Staff TU	2

C.	Tenaga IAINnya		
	1.	Penjaga Sekolah/Kebersihan	1
Jumlah Personal			19

7. Kurikulum MA Unggulan Al-Hikmah Pasir Mijen Demak

Struktur kurikulum MA Unggulan Al-Hikmah meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama tiga tahun mulai Kelas X sampai dengan Kelas XII.

Struktur kurikulum disusun berdasarkan standar kompetensi lulusan dan standar kompetensi mata pelajaran. Pengorganisasian kelas-kelas pada MA Unggulan Al-Hikmah dibagi kedalam dua kelompok, yaitu kelas X merupakan kelas yang telah menggunakan kurikulum 2013 pelaksanaannya menggunakan landasan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 69 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SMA/MA., dan kelas XI dan XII merupakan program penjurusan yang menggunakan acuan Peraturan Menteri Pendidikan nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. MA Unggulan Al-Hikmah pada saat ini baru membuka satu pilihan. Untuk pembelajaran agama dari kelas X sampai kelas XII telah menggunakan kurikulum 2013.⁶

8. Struktur Organisasi MA Unggulan Al-Hikmah Pasir Mijen Demak

Adanya struktur organisasi yang jelas dan program kerja yang terencana dan terpadu adalah kunci keberhasilan terselenggaranya institusi, terkoordinasinya mekanisme kerja dan meningkatkan suasana yang kondusif. Begitu pula keterbukaan dan kebersamaan juga akan memunculkan suatu bentuk kebijakan yang tepat sasaran dan tidak tumpang tindih secara struktural.

Dari hasil data yang diperoleh pada tahun 2014 s/d sekarang diketahui bahwa kepala Madrasah Aliyah adalah bapak M. Azyan Anas, S.Pd.I. Dengan struktur dibawahnya ada waka kurikulum, waka kesiswaan, waka sarpras, sekertaris, bendahara

⁶ Data Dokumentasi, *Profil MA Unggulan Al-Hikmah Pasir*, (Dikutip Tanggal 23 Oktober 2023), Terlampir.

dan dewan guru. Unsur tersebut tidak dapat dipisahkan satu sama lain karena kesemuanya memiliki keterkaitan.⁷

Melihat struktur organisasi tersebut, jelas bahwa masing-masing bidang diharapkan mampu melaksanakan tugasnya dengan sebaik mungkin. Masing-masing bidang bisa saling melengkapi kekurangan satu sama lain. Hal tersebut memungkinkan kinerja yang sinergis dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

B. Deskripsi Data Penelitian

Data yang diperoleh penulis dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi akan penulis jabarkan berdasarkan fokus penelitian yang telah dirumuskan sebagai berikut:

1. Data Tentang Implementasi *The Learning Cell* Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas XI MA Unggulan Al-Hikmah Pasir Mijen Demak.

Pada saat pelaksanaan pembelajaran Fiqih di kelas XI MA Unggulan Al-Hikmah Pasir Mijen Demak, guru menggunakan berbagai metode pembelajaran yang nantinya akan diterapkan pada suatu proses belajar mengajar, hal tersebut disesuaikan dengan materi apa yang akan dipelajari siswa pada pertemuan tersebut. Namun memang metode *the learning cell*-lah yang sering diterapkan guru kelas XI, karena dianggap paling sesuai dengan materi-materi pembelajaran pada kelas XI.

Dengan diterapkannya metode *The learning cell*, siswa dapat lebih mudah untuk memahami materi pembelajaran. Sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan penulis terhadap Mustofa Yasin selaku siswa kelas XI di MA Unggulan Al-Hikmah Pasir, dia menyampaikan: “Iya bisa lebih mudah memahami materi pembelajaran, karena lebih banyak dijelaskan oleh teman sendiri, sehingga lebih mudah paham dan tidak malu untuk bertanya.”⁸

Selain itu, siswa juga dapat lebih aktif dalam mengikuti proses berlangsungnya pembelajaran. Hal tersebut disampaikan Muhammad Muqdaril Abadi saat diwawancara oleh penulis, dia menyampaikan: “Iya bisa lebih aktif, karena terkadang kalau diajarkan oleh guru dengan metode ceramah masih ada yang

⁷ Data Dokumentasi, *Profil MA Unggulan Al-Hikmah Pasir*, (Dikutip Tanggal 23 Oktober 2023), Terlampir.

⁸ Mustofa Yasin, Wawancara oleh Penulis, 23 Oktober 2023, Wawancara 3, Transkrip.

belum paham dan juga takut untuk bertanya, kalau dengan menggunakan metode *The learning cell* kita bebas berpendapat dan bertanya dengan teman yang sudah paham tanpa takut dan malu.”⁹

Pada proses pembelajaran Fiqih di kelas XI dengan menerapkan metode *The learning cell* yang dilakukan oleh bapak Ahmad Fais, M. Pd, ada 3 tahap kegiatan pembelajaran pada materi “Fiqih”. Adapun tahap-tahap tersebut yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Ke-3 tahap kegiatan tersebut akan dijabarkan sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan ini, yang dilakukan oleh bapak Ahmad Fais, M. Pd, selaku guru mata pelajaran Fiqih di kelas XI sebelum berlangsungnya proses pembelajaran yaitu membuat atau menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan materi-materi dalam pembelajaran Fiqih. Sehingga nantinya dalam proses pembelajaran akan terarah atau terstruktur dan sistematis, karena di dalam RPP tersebut terdapat penentuan metode, media, bahan ajar, langkah-langkah pelaksanaan serta pedoman penilaian.

Dengan diterapkannya metode *the learning cell*, siswa dapat lebih mudah untuk memahami materi pembelajaran. Sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan penulis terhadap Anis Fillah selaku siswa kelas XI di MA Unggulan Al-Hikmah, dia menyampaikan: “Iya bisa lebih mudah memahami materi pembelajaran, karena lebih banyak dijelaskan oleh teman sendiri, sehingga lebih mudah paham dan tidak malu untuk bertanya.”¹⁰

Selain itu, siswa juga dapat lebih aktif dalam mengikuti proses berlangsungnya pembelajaran. Hal tersebut disampaikan Muhammad Saputra saat diwawancara oleh penulis, dia menyampaikan:

“Iya bisa lebih aktif, karena terkadang kalau diajarkan oleh guru dengan metode ceramah masih ada yang belum paham dan juga takut untuk bertanya, kalau dengan menggunakan metode *the*

⁹ Muhammad Muqdaril Abadi, Wawancara oleh Penulis, 23 Oktober 2023, Wawancara 3, Transkrip.

¹⁰ Anis Fillah, Wawancara oleh Penulis, 23 Oktober 2023, Wawancara 3, Transkrip.

learning cell kita bebas berpendapat dan bertanya dengan teman yang sudah paham tanpa takut dan malu.”¹¹

Pada proses pembelajaran Fiqih di kelas XI dengan menerapkan metode *the learning cell* yang dilakukan oleh bapak Ahmad Fais, M. Pd, ada 3 tahap kegiatan pembelajaran pada materi “Pembelajaran Fiqih”. Adapun tahap-tahap tersebut yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap setelah kegiatan. Ke-3 tahap kegiatan tersebut akan dijabarkan sebagai berikut:

b. Tahap kegiatan

Pada tahap persiapan ini, yang dilakukan oleh bapak Ahmad Fais, M. Pd, selaku guru mata pelajaran Fiqih di kelas XI sebelum berlangsungnya proses pembelajaran yaitu membuat atau menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan materi “Pembelajaran Fiqih”. Sehingga nantinya dalam proses pembelajaran akan terarah atau terstruktur dan sistematis, karena di dalam RPP tersebut terdapat penentuan metode, media, bahan ajar, langkah-langkah pelaksanaan serta pedoman penilaian. merupakan gambar ketika guru melakukan kegiatan pendahuluan atau pembukaan pada proses pembelajaran:

Gambar 4.1

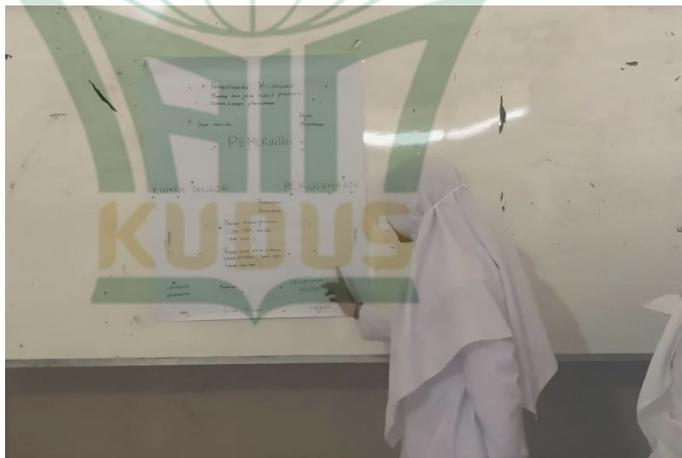
Kegiatan Pendahuluan saat proses pembelajaran



¹¹ Muhammad Saputra, Wawancara oleh Penulis, 23 Oktober 2023, Wawancara 3, Transkrip.

Kedua, kegiatan inti, yang meliputi: (1) Guru menyuruh peserta didik bergabung dengan kelompoknya masing-masing dan membagi materi kepada masing-masing kelompok serta menyuruh peserta didik untuk memperhatikan atau merenungkan contoh gambar pada LKS. (2) Guru menugaskan peserta didik untuk berdiskusi dengan kelompoknya dan menuliskan pertanyaan-pertanyaan yang ada dibenaknya dari hasil pengamatan gambar tadi, sekaligus menjawabnya. (3) Guru menyuruh peserta didik membaca LKS dan mendiskusikan materi yang dibahas. (4) Guru menyuruh peserta didik bekerja sama dengan kelompoknya untuk membuat resuman dari apa yg sudah dibaca. (5) Guru meminta salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasil resumannya di depan kelas. (6) Guru menyuruh anggota kelompok lain untuk menyimak dan memberi tanggapan atau pertanyaan kepada kelompok yang presentasi di depan.¹² Berikut merupakan gambar pada kegiatan inti yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran di kelas:

Gambar 4.2
Pembagian Materi Oleh Guru



¹² Hasil Observasi di Kelas XI MA Unggulan Al-Hikmah Pasir, 23 Oktober 2021

Gambar Gambar 4.3
Kegiatan Presentasi Di depan Kelas



Ketiga, kegiatan penutup, yang meliputi: (1) Guru memberikan timbal balik dengan membenarkan atau meluruskan jawaban dari presentator atas beberapa pertanyaan dari audiens sekaligus menyimpulkan tentang keseluruhan materi yg telah dipresentasikan hari ini. (2) Guru mengadakan evaluasi dengan memberikan tanya jawab sederhana serta menyuruh peserta didik mengerjakan soal pilihan ganda dan uraian. (3) Guru menyebutkan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya. (4) Guru memberikan pesan- pesan motivasi kepada peserta didik sebelum menutup pembelajaran. (5) Bersama-sama menutup pembelajaran dengan berdo'a dan salam.¹³

Hasil observasi yang dilakukan penulis tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang penulis lakukan kepada bapak Ahmad Fais, M. Pd, selaku guru yang mengajar Fiqih di kelas XI. Beliau menyampaikan bahwa:

Kalau untuk penerapan metode *the learning cell* ini ya sama seperti yang dilakukan oleh orang-orang biasanya, pertama membagi siswa di kelas menjadi beberapa kelompok yang kelompok tersebut terdiri 2-3 orang tergantung berapa banyak materi yang akan dibahas, setelah itu saya membagikan satu materi kepada masing-masing kelompok untuk

¹³ Hasil Observasi di Kelas XI MA Unggulan Al-Hikmah Pasir, 23 Oktober 2021

dipelajari, setelah masing-masing kelompok mempelajari materi yang telah diberikan tadi, selanjutnya menyuruh setiap kelompok untuk mempresentasikannya di depan, setelah dipresentasikan materinya lalu modereator mempersilahkan audiens untuk memberikan pertanyaan, sanggahan, atau bisa juga saran untuk para presentator, lalu presentator menanggapi dan menjawab pertanyaan-pertanyaan audiens, setelah itu barulah guru memberi kesimpulan secara menyeluruh serta membenarkan ketika ada pembahasan yang kurang tepat atau ada pertanyaan yang sulit untuk dijawab siswa.¹⁴

Dari hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan maka dapat diketahui bahwa pada tahap pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi ini terdapat tiga kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup, yang mana ketiganya ini saling sambung-menyambung atau saling berkaitan, sehingga proses pembelajaran dengan menggunakan metode the learning cell ini dapat berjalan dengan sistematis dan terstruktur.

c. Tahap setelah kegiatan

Pada tahap setelah kegiatan ini, guru memberikan penilaian dari hasil belajar peserta didik melalui berbagai aspek yaitu aspek kognitif (pengetahuan), aspek afektif (sikap), dan aspek psikomotorik (keterampilan).¹⁵ Dilihat dari penilaian kognitif atau penilaian pengetahuan, guru menilai dengan cara memberikan tanya jawab serta memberikan soal-soal pilihan ganda atau essay, agar dapat diketahui seberapa paham siswa dengan materi-materi yang telah disampaikan. Untuk penilaian afektif atau penilaian sikap, guru menilai dengan cara mengamati perilaku atau sikap siswa di sekolah maupun di luar sekolah, baik itu sikap dalam menghargai pembelajaran di kelas, sikap terhadap guru, terhadap teman-

¹⁴ Ahmad Fais, Wawancara oleh Penulis, 23 Oktober 2023, Wawancara 3, Transkrip.

¹⁵ Hasil Dokumentasi RPP dari Guru Mata Pelajaran Fiqih, 23 Oktober 2023.

temannya, terhadap masyarakat di sekitarnya, dan lain sebagainya.

Sedangkan dari penilaian dari aspek psikomotorik atau penilaian keterampilan, guru menilai dengan cara memperhatikan seberapa aktif, seberapa berkontribusi, seberapa sering bertanya siswa ketika berdiskusi dan bekerja kelompok, bisa juga saat siswa mempresentasikan hasil maretinya di depan kelas, seberapa kreatif atau seberapa trampilnya seorang siswa tersebut. Sebagaimana hasil wawancara penulis dengan bapak Ahmad Fais, M. Pd, selaku guru yang mengajar mata pelajaran Fiqih:

Cara mengevaluasinya atau menilainya bisa dengan melihat atau mengamati siswa-siswa yang berperan sebagai presentator dan audiens sudah benar-benar aktif atau belum, lalu juga menilai seberapa jauh pemahan siswa ini melalui soal-soal dan tanya jawab-tanya jawab sederhana, dan juga seberapa bisa siswa tersebut menerapkannya pada kehidupan sehari-harinya saat di sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

Dari berbagai bentuk penilaian di atas, mulai dari pengetahuan, sikap, dan keterampilan, guru dapat mengetahui seberapa berhasilnya seorang guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Selanjutnya ketika memang belum berhasil dan masih banyak siswa yang mendapat nilai dibawah kriteria minimal, maka hendaknya seorang guru harus mengevaluasi atau memperbaiki pembelajaran kedepannya, baik dari segi penyampaian materi, strategi, metode, media, dan lain sebagainya untuk mendapatkan hasil yang benar-benar maksimal.

2. Data Tentang Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di Kelas IPA MA Unggulan AL-Hikmah Pasir.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru Fiqih di kelas XI dengan menggunakan metode *the learning cell* yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, terlihat bahwa dalam proses pembelajaran di kelas siswa menjadi lebih aktif, lebih kreatif untuk bekerja sama, bisa menghargai pendapat orang lain, serta siswa lebih semangat dan tidak bosan dengan pembelajaran. Hal ini dikarenakan siswa dapat saling mengungkapkan atau mengutarakan pendapatnya secara bebas, sehingga tidak hanya sekedar mendengarkan penjelasan atau

ceramah dari guru saja, yang menimbulkan rasa malas pada diri mereka.

Sesuai dengan hasil wawancara yang disampaikan oleh Aulia Wadatun Nikmah ketika diwawancara oleh penulis, dia menyampaikan: “Iya lebih aktif, karena dalam belajar dengan metode *the learning cell* kita bebas menyampaikan pendapat sehingga lebih mudah memahami materi. Berbeda ketika hanya dijelaskan oleh guru, terkadang masih banyak yang belum paham dan malu untuk bertanya.”¹⁶

Dengan diterapkannya metode dikusi di kelas XI MA Unggulan Al-Hikamh Pasir, siswa dapat meningkatkan hasil belajarnya. Hal tersebut diketahui dari hasil observasi yang dilakukan oleh penulis saat berlangsungnya proses pembelajaran Fiqih. Sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan penulis terhadap Retno Restu Ningsih selaku siswa di kelas XI, dia menyampaikan bahwa:

Iya dengan diterapkannya metode *the learning cell* saat pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa antara teman satu dengan yang lainnya termasuk saya, karena dengan menggunakan metode *the learning cell* kita bisa saling berinteraksi satu sama lain untuk berpendapat dan mencari solusi atau jawaban, sehingga dalam meningkatkan hasil belajar siswa lebih mudah sudah efisien, dan kita juga bebas menyampaikan pendapat kita, sehingga dengan begitu, kita bisa lebih mudah dalam mencari sebuah solusi untuk memecahkan sebuah materi yang belum paham.¹⁷

Maka memang benar bahwa adanya meningkatkan hasil belajar siswa dalam menggunakan metode *the learning cell* ini pada kelas XI pada mata pelajaran Fiqih.. Seperti yang telah disampaikan oleh salah satu siswa yang bernama Mustofa Yasin saat diwawancara oleh penulis, dia mengatakan bahwa:

Tentu ada peningkatan, adanya menggunakan metode *the learning cell* ini siswa lebih mudah memahami apa yang disampaikan kepada temannya, karena siswa mendorong siswa yang lain menjadi lebih aktif dan disitu hasil belajar siswa lebih

¹⁶ Wadatun Nikmah, Wawancara oleh Penulis, 23 Oktober 2023, Wawancara 3, Transkrip.

¹⁷ Retno Restu Ningsih, Wawancara oleh Penulis, 23 Oktober 2023, Wawancara 3, Transkrip.

meningkat dari pada sebelumnya, yang di mana guru lebih menggunakan metode ceramah siswa menjadi lebih pasif dan tidak banyak berkomentar dalam proses belajar mengajar.

Meningkatnya Hasil belajar siswa di MA Unggulan Al-Hikmah, selain dengan penerapan metode *the learning cell* pada proses pembelajaran Fiqih, guru juga didukung juga adanya pengukuran ramah dari Aspek Kognitif. Hal tersebut disampaikan oleh kepala sekolah MA Unggulan Al-Hikmah Pasir, saat diwawancara oleh penulis. Beliau mengungkapkan bahwa:

Dalam upaya meningkatkan Hasil Belajar siswa terutama di lingkungan madrasah, berdasarkan pada pondasi ini, diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan yang luas sehingga memiliki keterbukaan dalam berpikir, kelewusan dalam bersikap, sehingga pada akhirnya siswa tersebut dapat menerima sesuatu yang berbeda dan memahami keterbatasan yang lain.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh penulis, dengan diterapkannya metode *the learning cell* pada pembelajaran Fiqih, melalui ranah Kognitif.

Selaras dengan apa yang disampaikan oleh bapak Ahmad Fais, M. Pd, bahwa dengan diterapkannya metode *the learning cell* pada pembelajaran Fiqih dapat meningkatkan hasil belajar seorang siswa. Beliau mengatakan sebagai berikut:

”Ternyata dengan adanya *the learning cell*, melalui Ranah kognitif dapat diukur melalui dua cara yaitu dengan tes subjektif dan objektif. Tes subjektif biasanya berbentuk esay (uraian), namun dalam pelaksanaannya tes ini tidak dapat mencangkup seluruh materi yang akan diujikan dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan tes tes objektif. Menurut Arikunto, ada beberapa macam tes objektif diantaranya yaitu: tes benar salah, pilihan ganda, menjodohkan, tes lisan dan tes isai dan adanya tanya jawab, adanya interaksi dari siswa satu dengan siswa yang lain, ternyata siswa mulai paham, mulai bisa menghargai satu sama lain, mulai menghargai kebutuhan, keinginan, dan pemahaman yang berbeda-beda dari orang lain. Jadi dengan diterapkannya metode *the learning cell* ini tadi, akan membedah pemahaman dari masing-masing siswa, sehingga bisa saling mengerti bahwasannya ternyata setiap orang memiliki pemahaman dan cara pandang tersendiri, sehingga

siswa akan lebih mudah dalam mencari sebuah solusi dalam memecahkan sebuah pengetahuannya.”¹⁸

Jadi dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan penulis, dapat disimpulkan bahwa dengan diterapkannya metode *the laerning cell* pada pembelajaran Fiqih di kelas XI serta didukung dengan adanya Aspek ranah Kognitif dengan adanya Aspek tersebut peningkatan hasil belajar siswa sangat pesat, hal ini dapat dilihat ketika siswa sedang memahami materinya di kelas, mereka lebih bisa bekerja sama atau berkontribusi dengan baik terhadap kelompoknya, serta dapat menghargai dan menerima segala perbedaan pendapat dari masing-masing temannya, sehingga hasil belajar siswa lebih meningkat setelah melaksanakan kegiatan seperti metode *the learning cell*.

3. Data Tentang Pengaruh Implementasi *The Learning Cell* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di Kelas IPA MA Unggulan AL-Hikmah Pasir

Dalam proses pembelajaran Fiqih di kelas XI MA Unggulan Al-Hikmah dengan menggunakan metode *the learning cell*, tentunya terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat dalam proses berjalannya kegiatan pembelajaran tersebut, diantaranya:

a. Faktor Pendukung

Faktor yang mendukung kelancaran guru dalam menerapkan hasil belajar siswa melalui metode *the learning cell* pada mata pelajaran Fiqih yaitu besarnya minat, semangat, dan kontribusi atau peran serta siswa dalam mengikuti berjalannya proses pembelajaran, hal tersebut dapat dilihat dari keaktifannya dalam menjalankan metode *the learning cell*, kerja samanya dengan kelompok, dan lain-lain. Karena semakin aktif siswa dalam mengikuti proses berjalannya *the learning cell*, maka akan mendukung kelancaran atau keberhasilan seorang guru dalam menerapkan metode pembelajaran *the learning cell* tersebut. Berikut merupakan gambar yang menunjukkan semangat dan peran serta siswa:

Selain dari faktor tersebut, kelancaran atau keberhasilan guru dalam menerapkan metode *the learning cell* pada mata pelajaran Fiqih di kelas XI juga didukung dengan adanya media

¹⁸ Ahmad Fais, Wawancara oleh Penulis, 23 Oktober 2023, Wawancara 3, Transkrip.

berbentuk bahan ajar yang sangat memadai, seperti buku paket Fiqih, buku LKS, dan buku-buku lain yang tersedia di perpustakaan. Dengan adanya sumber-sumber referensi yang sangat lengkap, akan menjadikan siswa semakin percaya diri dalam berpendapat atau mengungkapkan segala argumen sesuai yang diketahuinya. Hal tersebut akan menjadikan suasana kelas menjadi hidup dan bisa dikatakan akan sangat mendukung keberhasilan guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di kelas XI.

Sesuai yang telah disampaikan oleh bapak Ahmad Fais M. Pd. selaku guru yang mengajar mata pelajaran Fiqih di kelas XI dengan menerapkan metode *the learning cell*. Saat penulis melakukan wawancara dengan beliau, beliau mengatakan bahwa:

“Faktor yang mendukung implementasi *the learning cell* dalam meningkatkan hasil belajar siswa ini agar dapat berjalan dengan maksimal yaitu besarnya kontribusi atau peran serta dari siswa dalam mengikuti berjalannya metode ini, sepertihalnya bekerja sama dengan baik dengan kelompoknya, mengungkapkan pendapatnya, memberikan respon berbentuk perhatian, pertanyaan, atau saran terhadap presentator, dan lain sebagainya yang bersifat positif. Selain itu juga dapat didukung dengan media-media seperti bahan ajar yang diberikan oleh guru, dan lain sebagainya.”¹⁹

Jadi dapat dilihat bahwa faktor yang mendukung keberhasilan seorang guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa melalui metode *the learning cell* yaitu besarnya minat, semangat, dan peran serta seorang siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, serta dari berbagai media yang membantu guru maupun siswa dalam kelangsungan proses pembelajaran tersebut, termasuk berbagai sumber referensi berbentuk bahan ajar, dan lain sebagainya.

b. Faktor Penghambat

Adanya suatu faktor pendukung tentunya ada pula faktor yang menjadi penghambat keberhasilan seorang guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di kelas XI MA Unggulan Al-Hikmah Pasir. Adapun faktor penghambatnya yaitu kurangnya minat, semangat, dan

¹⁹ Ahmad Fais, Wawancara oleh Penulis, 23 Oktober 2023, Wawancara 3, Transkrip.

kontribusi atau peran serta siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Sehingga menjadikan kelas seakan-akan mati karena terasa hening tidak ada siswa yang aktif bertanya dan berpendapat, walaupun kelas terasa hidup, itu disebabkan ramainya siswa bermain, mengobrol bersama temannya, dan kegaduhan di dalam kelas. Seperti yang disampaikan oleh bapak Ahmad Fais M. Pd, ketika diwawancara oleh penulis, beliau mengatakan:

Faktor yang menghambat ya kebalikan dari faktor pendukungnya itu tadi, yaitu kurangnya kontribusi dan peran serta seorang siswa dalam dalam pembelajaran *the learning cell*, biasanya ada siswa yang terlalu menyepikan dan tidak mau ikut bekerja sama dengan kelompoknya, tidak mau memperhatikan pemaparan materi dari presentator, cenderung menjadikan metode ini sebagai kebebasan untuk mengobrolkan hal-hal pribadi yang tidak sesuai materi, terkadang juga masih ada siswa yang pasif atau cenderung diam dan hanya mendengarkan sambil melamun, itulah yang sebenarnya menjadi penghambat kelancaran berlangsungnya metode *the learning cell* ini.²⁰

Selain itu, terdapat faktor lain yang juga sedikit menghambat guru dalam menerapkan metode diskusi agar dapat berjalan dengan lancar dan mendapatkan hasil yang maksimal, yaitu kurangnya waktu atau jam pelajaran yang diberikan, sehingga sebelum pembelajaran diakhiri ternyata waktu atau jam pelajaran sudah habis dan harus berganti dengan mata pelajaran yang lain, sehingga guru mau tidak mau harus mengakhiri pembelajaran dengan menyimpulkan hasil proses pembelajaran secara terburu-buru atau tergesa-gesa, dan akibatnya siswa menjadi kurang jelas dengan hasil kesimpulan yang disampaikan oleh seorang guru.

Maka solusi yang tepat untuk mengatasi hal tersebut yaitu dengan melihat situasi dan kondisi siswa di kelas terlebih dahulu sebelum menerapkan metode *the learning cell* pada proses pembelajaran. Misalnya kondisi yang tidak tepat untuk diterapkan metode *the learning cell* seperti saat jam pelajaran terahir yang besar kemungkinan siswa sudah pada lelah, lalu saat setelah praktik jam olahraga, praktik keterampilan, dan lain

²⁰ Ahmad Fais, Wawancara oleh Penulis, 23 Oktober 2023, Wawancara 3, Transkrip.

sebagainya. Jadi guru harus benar-benar memperhatikan terlebih dahulu situasi dan kondisi siswa di kelas sebelum menerapkan metode *the learning cell*.

Selanjutnya guru juga harus lebih memperhatikan atau memberi ancang-ancang waktu dalam memulai metode *the learning cell*, harus bisa menyesuaikan dengan waktu atau jam pelajaran yang sudah ditentukan, agar ketika jam pelajaran berakhir, guru sudah menyimpulkan secara keseluruhan proses pembelajarannya melalui metode *the learning cell* dan dapat dipastikan pula siswa sudah bisa memahami materi serta kesimpulan yang disampaikan oleh guru. Selain itu, solusi untuk faktor penghambat di atas juga disampaikan oleh bapak Ahmad Fais M. Pd, Beliau menyampaikan bahwa:

Solusi yang tepat untuk mengatasi faktor-faktor yang menjadi penghambat tersebut ya memang sebagai guru harus pintar-pintar mencari cara agar anak atau siswa ini dapat berkontribusi dengan maksimal di kelas, seperti halnya memberi pancingan-pancingan, memberikan reword misal yang aktif akan diberi nilai segini, atau akan diberi hadiah ini, dan lain-lain. Sehingga siswa akan tergugah semangatnya untuk aktif mengikuti proses berjalannya pembelajaran dengan metode *the learning cell* ini.²¹

Jadi dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh penulis, dapat dipahami bahwa dalam menerapkan sebuah metode pembelajaran termasuk metode *the learning cell* ini dalam meningkatkan hasil belajar siswa, tentunya terdapat faktor pendukung dan penghambat yang selalu mengiringi suatu kelancara atau keberhasilan dalam penerapannya. Adapun faktor pendukung seorang guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *the learning cell* pada mata pelajaran Fiqih di kelas XI MA Unggulan Al-Hikmah Pasir yaitu besarnya minat, semangat, dan peran serta seorang siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, serta dari berbagai media yang membantu guru maupun siswa dalam kelangsungan proses pembelajaran tersebut, termasuk berbagai sumber referensi berbentuk bahan ajar, dan lain sebagainya.

²¹ Ahmad Fais, Wawancara oleh Penulis, 23 Oktober 2023, Wawancara 3, Transkrip.

Sedangkan faktor penghambat seorang guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *the learning cell* pada mata pelajaran Fiqih di kelas XI MA Unggulan Al-Hikmah Pasir yaitu kurangnya minat, semangat, dan peran serta seorang siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, serta dari minimnya waktu atau jam pelajaran yang diberikan.

Maka solusi yang tepat untuk mengatasi hal tersebut yaitu guru harus melihat situasi dan kondisi siswa di kelas terlebih dahulu sebelum menerapkan metode *the learning cell* pada proses pembelajaran, guru harus lebih memperhatikan atau memberi ancam-ancam waktu dalam metode tersebut, serta guru harus pintar-pintar mencari cara agar anak atau siswa ini dapat berkontribusi dengan maksimal di kelas, seperti halnya memberi pancingan-pancingan, memberikan reward misal yang aktif akan diberi nilai segini, atau akan diberi hadiah ini, agar hasil belajar siswa lebih maksimal.

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Implementasi *The Learning Cell* Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas XI MA Unggulan Al-Hikmah Pasir Mijen Demak.

Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode *the learning cell* yang dilakukan oleh bapak Ahmad Fais, M. Pd, selaku guru Fiqih di kelas XI MA Unggulan Al-Hikmah Pasir, Mijen, Demak dapat berjalan dengan baik. Hal ini dikarenakan seorang guru mampu memilih jenis metode *the learning cell* yang sesuai dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan serta mampu menyesuaikan kondisi siswa di kelas saat itu. Metode *the learning cell* yang diterapkan bapak Ahmad Fais, M. Pd, pada proses pembelajaran adalah jenis belajar berkelompok.

The learning cell merupakan salah satu metode yang membantu siswa lebih efektif dalam proses pembelajaran. juga disebut teknik pembelajaran yang berpasangan. yang merupakan suatu bentuk belajar kooperatif yang di mana peserta didik bertanya dan menjawab pertanyaan secara bergantian berdasarkan materi bacaan yang sama. Dalam pembelajaran menggunakan metode *the learning cell* ini siswa diatur untuk berpasangan. salah satunya siswa berperan sebagai tutor /fasilitator. Dan orang yang kedua ini berperan sebagai siswa dan sebaliknya setelah siswa kedua menjadi sebuah siswa bergantian menjadi tutor/fasilitator.

Keuntungan dari metode *the learning cell* ini yaitu seorang siswa dapat berani lebih aktif dan kreatif dalam berargumen, dapat lebih mudah memahami materi, dapat menjalin kerjasama dengan baik, dan dengan adanya metode ini hasil belajar siswa lebih terarah. Maka memang sebagai seorang guru sebelum melaksanakan pembelajaran terlebih dahulu untuk menentukan metode yang akan diterapkan, media yang akan dipakai, serta langkah-langkah yang akan dilaksanakan pada proses pembelajaran.

Pada proses pembelajaran Fiqih dengan menerapkan metode *the learning cell* yang dilaksanakan oleh bapak Ahmad Fais, M. Pd, di kelas XI terdapat 3 tahap kegiatan, yaitu tahap persiapan, tahap kegiatan, dan tahap evaluasi. *Pertama*, tahap persiapan, yang dilakukan oleh bapak Ahmad Fais,²² M. Pd, pada tahap persiapan yaitu menyusun atau menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan materi yang akan diajarkan, yang di dalamnya memuat tentang metode yang akan dipakai, media yang akan digunakan, langkah-langkah pelaksanaan, sistem penilaian yang digunakan, dan lain sebagainya. Dengan begitu, berlangsungnya suatu pembelajaran akan menjadi terarah, terstruktur, dan sistematis sesuai dengan RPP yang telah disusun. Selain itu guru juga menyiapkan bahan ajar yang akan digunakan untuk mendukung keefektifan proses pembelajaran.

Kedua, tahap kegiatan, pada tahap kegiatan yang dilakukan oleh bapak Ahmad Fais, M. Pd, pada proses pembelajaran ini yaitu dibagi menjadi tiga kegiatan, ada kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.²³

a. Kegiatan Pendahuluan

Pada kegiatan ini bisa disebut juga dengan pembukaan pembelajaran, yang mana seorang guru terlebih dahulu mengucapkan salam, berdo'a, mengabsen dan mengkondisikan kelas, menyampaikan deskripsi singkat dan pertanyaan-pertanyaan sederhana yang berkaitan dengan materi yang akan dibahas, menyampaikan tujuan pembelajaran, membagi peserta didik kedalam beberapa

²² Hasil Dokumentasi RPP dari Guru Mata Pelajaran Fiqih, 23 Oktober 2023.

²³ Ahmad Fais, Wawancara oleh Penulis, 23 Oktober 2023, Wawancara 3, Transkrip.

kelompok, menyuruh peserta didik untuk menyimak mekanisme pelaksanaan pembelajaran.²⁴

b. Kegiatan Inti

Pada kegiatan ini, guru selanjutnya menyuruh peserta didik bergabung dengan kelompoknya masing-masing, membagi materi kepada masing-masing kelompok, menyuruh peserta didik untuk memperhatikan atau merenungkan contoh gambar pada LKS, menugaskan peserta didik untuk berdiskusi dengan kelompoknya dan menuliskan pertanyaan-pertanyaan

yang ada dibenaknya dari hasil pengamatan gambar tadi, sekaligus menjawabnya bersama-sama, menyuruh peserta didik membaca LKS dan mendiskusikan materi yang dibahas, menyuruh peserta didik bekerja sama dengan kelompoknya untuk membuat resuman dari apa yg sudah dibaca, meminta salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasil resumannya di depan kelas, serta menyuruh anggota kelompok lain untuk menyimak dan memberi tanggapan atau pertanyaan kepada kelompok yang presentasi di depan.

c. Kegiatan Penutup

Pada kegiatan ini merupakan langkah terakhir yang dilakukan seorang guru dalam proses pembelajaran, yaitu guru memberikan timbal balik dengan membenarkan atau meluruskan jawaban dari presentator atas beberapa pertanyaan dari audiens sekaligus menyimpulkan tentang keseluruhan materi yg telah dipresentasikan saat itu, mengadakan evaluasi dengan memberikan tanya jawab sederhana serta menyuruh peserta didik mengerjakan soal pilihan ganda dan uraian, menyebutkan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya, memberikan pesan-pesan motivasi kepada peserta didik sebelum menutup pembelajaran, dan mengajak siswa bersama-sama menutup pembelajaran dengan berdo'a dan salam.

Secara sederhana pelaksanaan penerapan metode *the learning cell* pada proses pembelajaran meliputi: (1) Guru membentuk atau membagi siswa menjadi beberapa kelompok. (2) Guru menjelaskan kepada siswa mengenai cara melakukan metode yang baik. (3) Guru memberikan bahan atau materi kepada masing-masing kelompok. (4)

²⁴ Hasil Observasi di Kelas XI MA Unggulan Al-Hikmah Pasir, 23 Oktober 2023.

Guru memfasilitasi alur jalannya *the learning cell*, dengan cara mengarahkan dan membimbing setiap kelompok agar dapat memecahkan masalah dengan benar. (5) Guru menampilkan salah satu kelompok untuk menyampaikan atau membahas hasil dari materinya, dan kelompok lain diminta untuk memberi tanggapan yang positif dan sopan, baik berupa persetujuan, pertanyaan, pendapat lain, saran, dan lain sebagainya terhadap paparan hasil belajar kelompok temannya yang di depan. dan (6) Guru bersama siswa membuat kesimpulan hasil pembelajaran.²⁵

Ketiga, tahap evaluasi, pada tahap ini bapak Ahmad Fais, M. Pd, melakukan penilaian sebagai bahan evaluasi untuk perbaikan kedepannya. Penilaian tersebut dilakukan dengan berbagai cara yaitu dengan memberikan tanya jawab sederhana kepada siswa, memberikan soal-soal pilihan ganda dan essay, mengamati perilaku atau sikap siswa terhadap guru dan teman-temannya ketika di sekolah maupun di luar sekolah,²⁶ serta dengan memperhatikan keaktifan, kontribusi dalam bekerja sama, dan kreatifitas siswa dalam pembelajaran di kelas. Hal tersebut dapat dikelompokkan sebagaimana tabel berikut:

Tabel 4.4

Daftar Nilai Hasil Tes Pembelajaran Fiqih Siswa / Siswi MA Unggulan Al-Hikmah Pasir Mijen Demak kelas XI

No.	Nama	Ketrampilan	Pengetahuan	Keaktifan	Mean (X)
1	Afifatur Rohmah	75	80	77	80
2	Ahmad Muktar Mubin	70	81	76	78
3	Julian Ilyas Saputra	78	75	75	78
4	Lisna Restiana	80	76	77	78
5	Lucky Noor A	81	75	78	78
6	Muarif	75	77	85	76
7	Muh. Saifur Rohman	76	77	78	78
8	M. Rafli Fatihul Barri	77	78	77	75
9	M Rifki Rizqullah	70	70	76	76
10	M Saputra Rahmadani	78	75	77	79

²⁵ Hasil Observasi di Kelas XI MA Unggulan Al-Hikmah Pasir, 23 Oktober 2023.

²⁶ Hasil Dokumentasi RPP dari Guru Mata Pelajaran Fiqih, 23 Oktober 2023.

11	Mustofa Yasin	80	77	78	85
12	Nafila Mahmuda	85	80	77	83
13	Retno Restu Ningsih	87	81	76	70
14	Riki Thorikul Asror	76	77	72	75
15	Risma Aulia	75	78	76	83
16	Tika Rahmania	75	90	78	90
17	Vina Amalia	75	85	80	80
18	Mela Eka Rahmawati	60	77	78	72
19	Danu Septa R	76	80	79	78
20	M Nabil Adi Prayoga	85	86	80	86
21	M Miqdaril Abadi	78	80	75	78
22	Wafa Riyakhul Umam	80	79	86	86
23	M Sabib Fuadi	76	78	78	78
	Jumlah	1768	1812	1789	1820
	Rata-rata	76	78	77	78

Sumber data dokumentasi : 23 Oktober 2023²⁷

Dari kegiatan tersebut didapatkan hasil tes praktik dalam menggunakan metode *the learning cell* menunjukkan nilai rata-rata pengetahuana siswa kelas XI MA Unggulan AL-Hikmah Pasir Mijen Demak adalah kelas XI Rata-Ratanya 78 dan hasil yang di peroleh keaktifan yang digunakan siswa untuk menerapkan metode *the learning cell* juga cukup baik. Hal ini ditunjukkan dengan hasil tes kemampuan ketrampilan kelas XI MA Unggulan Al-Hikmah Pasir Mijen Demak rata-rata siswa mendapat nilai 76 Dan 82.

Seluruh siswa kelas XI MA Unggulan Al-Hikmah Pasir Mijen Demak yang menggunakan metode *the learning cell* memperoleh nilai rata-rata 79,6 pada tes Pembelajaran Fiqih. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas XI MA Unggulan Al-Hikmah Pasir Mijen Demak mendapatkan Hasil pembelajaran dengan baik.

Peneliti mengadakan test perorangan secara langsung di MA Unggulan Al-Hikmah Pasir Mijen Demak kelas XI dengan menggunakan metode *the learning cell* dalam meningkatkan hasil belajar diperoleh sebagai berikut:

²⁷ Hasil Observasi di Kelas XI MA Unggulan Al-Hikmah Pasir, 23 Oktober 2023.

- 1) Nilai pengetahuan dan hasil nilai rata-rata keaktifan siswa kelas XI MA Unggulan Al-Hikmah Pasir Mijen Demak sama-sama 82, seperti yang ditunjukkan oleh daftar nilai hasil tes menerapkan *metode the learning cell* di atas. Hasil tes pengetahuan siswa di MA Unggulan Al-Hikmah Pasir Mijen Demak XI menunjukkan bahwa para siswa juga cukup Aktif dalam menerapkan metode tersebut. Keterampilan siswa kelas XI MA Unggulan Al-hikmah Pasir Mijen Demak mengalami penurunan, namun masih tergolong diatas rata-rata yang menunjukkan bahwa MA. Hasil belajar siswa kelas XI Pasir Mijen Demak sudah cukup baik.
 - 2) Dengan menerapkan metode *the learning cell* yang disebutkan sebelumnya, hasil tes menunjukkan bahwa kemampuan dalam mempelajari fiqih menggunakan metode *the learning cell* siswa kelas XI MA Unggulan Al-Hikmah Pasir Mijen Demak berada dalam kategori "hampir cukup". Hal ini disebabkan oleh rata-rata nilai pengetahuan siswa yang mencapai 68,25. Selain itu, nilai rata-rata keaktifan siswa dalam menggunakan metode *the learning cell* bagi siswa kelas XI MA Unggulan Al-Hikmah Pasir Mijen Demak adalah 61,65, yang menunjukkan bahwa kemampuan mereka berada dalam kategori sedang.
- 2. Analisis Data Tentang Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di Kelas IPA MA Unggulan AL-Hikmah Pasir.**

Hasil belajar selalu dinyatakan dalam bentuk perubahan tingkah laku. Bagaimana tingkah laku yang diharapkan berubah itu dinyatakan dalam perumusan tujuan instruksional. hasil belajar juga dapat diartikan adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan diri seseorang yang dinyatakan dengan cara brtingkah laku baru berkat pengalaman baru. Hasil belajar adalah suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran, yaitu berupa tes yang disusun secara terencana, baik tes tertulis, tes lisan maupun tes perbuatan.

Hasil belajar merupakan suatu hasil perubahan pada individu yang belajar, tidak hanya mengenai pengetahuan, tetapi juga membentuk kecakapan dan penghayatan dalam diri pribadi diri pribadi individu yang belajar. hasil yang di peroleh setelah siswa mengikuti suatu materi tertentu dalam mata pelajaran yang berupa data kuantitatif maupun kualitatif. Untuk melihat hasil belajar dilakukan suatu penilaian terhadap siswa yang bertujuan

untuk mengetahui apakah siswa telah menguasai suatu materi atau belum. Pada dasarnya penilaian bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang perkembangan proses dan hasil belajar para pesertadidik dan hasil mengajar guru.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru Fiqih di kelas XI dengan menggunakan metode *the learning cell* yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, terlihat bahwa dalam proses pembelajaran di kelas siswa menjadi lebih aktif, lebih kreatif untuk bekerja sama, bisa menghargai pendapat orang lain, serta siswa lebih semangat dan tidak bosan dengan pembelajaran. Hal ini dikarenakan siswa dapat saling mengungkapkan atau mengutarakan pendapatnya secara bebas, sehingga tidak hanya sekedar mendengarkan penjelasan atau ceramah dari guru saja, yang menimbulkan rasa malas pada diri mereka.

Dengan diterapkannya metode *the learning cell* di kelas XI MA Unggulan Al-Hikmah Pasir, siswa dapat meningkatkan hasil belajarnya. Hal tersebut diketahui dari hasil observasi yang dilakukan oleh penulis saat berlangsungnya proses pembelajaran Fiqih. Sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan penulis terhadap Retno Restu Ningsih selaku siswa di kelas XI, dia menyampaikan bahwa:

Iya dengan diterapkannya metode *the learning cell* saat pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa antara teman satu dengan yang lainnya termasuk saya, karena dengan menggunakan metode *the learning cell* kita bisa saling berinteraksi satu sama lain untuk berpendapat dan mencari solusi atau jawaban, sehingga dalam meningkatkan hasil belajar siswa lebih mudah sudah efisien, dan kita juga bebas menyampaikan pendapat kita, sehingga dengan begitu, kita bisa lebih mudah dalam mencari sebuah solusi untuk memecahkan sebuah materi yang belum paham.

Meningkatnya Hasil belajar siswa di MA Unggulan Al-Hikmah, selain dengan penerapan metode *the learning cell* pada proses pembelajaran Fiqih, guru juga didukung juga adanya pengukuran ramah dari Aspek Kognitif. Hal tersebut disampaikan oleh kepala sekolah MA Unggulan Al-Hikmah Pasir, saat diwawancara oleh penulis. Beliau mengungkapkan bahwa: Dalam upaya meningkatkan Hasil Belajar siswa terutama di lingkungan madrasah, berdasarkan pada pondasi ini, diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan yang

luas sehingga memiliki keterbukaan dalam berpikir, kelewusan dalam bersikap, sehingga pada akhirnya siswa tersebut dapat menerima sesuatu yang berbeda dan memahami keterbatasan yang lain.²⁸

Selaras dengan pendapat Emilia Sentika dalam jurnalnya yang berjudul “ penerapan metode pembelajarannya menggunakan callaborative learning” mengenai indikator untuk mewujudkan suasana belajar yang membuat siswa berkomunikasi secara baik dengan menggunakan pendekatan pendidikan yaang berpusat pada siswa sehingga menciptakan pembelajaran The learning cell. Sedangkan persamaannya dengan pembelajaran the learning cell dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Maka dari itu, penulis dapat menyimpulkan bahwa dengan meningkatnya hasil belajar siswa kelas XI menggunakan metode Tthe learning cell, mengalami peningkatan yang sangat pesat atau maksimal dengan adanya penerapan metode the learning cell pada mata pelajaran Fiqih salah satu upaya untuk mewujudkan suasana belajar yang memungkinkan siswa berkomunikasi secara baik adalah dengan menggunakan pendekatan pendidikan yang berpusat pada siswa ini melahirkan pembelajaran the learning cell yang dapat membuat siswa lebih mudah paham dan aktif. Sedangkan persamaannya yaitu menggunakan penelitian tindakan kelas dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Analisis data tentang Kelebihan dan Kekurangan Implementasi The Learning Cell dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di Kelas IPA MA Unggulan AL-Hikmah Pasir

Pelaksanaan pembelajaran Fiqih dengan menggunakan metode the learning cell di kelas XI MA Unggulan Al-Hikmah Pasir, Mijen, Demak tentu tidak lepas adanya faktor pendukung maupun faktor penghambat. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh penulis, faktor yang menjadi pendukung guru fiqih dalam meningkatkan hasil belajar siswa melalusi metode the learning cell yaitu besarnya minat, semangat, dan kontribusi atau peran serta siswa dalam mengikuti berjalannya sebuah pembelajaran, hal tersebut dapat dilihat dari keaktifannya dalam proses pembelajaran *the learning cell*. Karena semakin aktif siswa dalam mengikuti proses berjalannya

²⁸ Hasil Observasi di Kelas XI MA Unggulan Al-Hikmah Pasir, 23 Oktober 2023.

the learning cell, maka akan mendukung kelancaran atau keberhasilan seorang guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa yang maksimal.

Sebagaimana yang dijelaskan di dalam buku karya Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya bahwa faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar peserta didik adalah faktor dari dalam diri individu atau peserta didik itu sendiri, baik dari segi fisiologis maupun psikologisnya. *Pertama*, Fisiologis, proses dan hasil belajar akan berjalan dengan lancar apabila kondisi fisiologis peserta didik dalam keadaan baik. Kondisi fisiologis meliputi kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan cacat jasmani serta panca indera, tidak dalam keadaan capek, dan sebagainya. *Kedua*, Psikologis, beberapa faktor psikologis yang dapat mempengaruhi proses dan hasil pembelajaran yaitu minat, kecerdasan, bakat, motivasi intrinsik, serta kemampuan-kemampuan kognitif peserta didik itu sendiri.²⁹

Untuk menciptakan suasana kelas menjadi hidup serta menjadikan siswa lebih semangat dan mau ikut berperan aktif dalam proses berlangsungnya pembelajaran, sebagai seorang guru harus pandai-pandai mencari cara untuk menghidupkan kelas tersebut. Karena guru merupakan seorang yang paling penting dalam upaya memaksimalkan berjalannya proses pembelajaran di kelas. Sebagaimana yang disampaikan oleh Mulyasa bahwa guru merupakan sosok yang sangat penting dan sangat berpengaruh pada berlangsungnya proses pembelajaran, berhasil atau tidaknya suatu kegiatan belajar mengajar tergantung dari bagaimana seorang guru tersebut dalam menjalankan tugasnya. Dalam meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan metode *the learning cell* ini, guru dapat disebut sebagai fasilitator atau seorang yang membantu siswa dalam belajar atau membantu siswa untuk memahami sebuah materi pembelajaran.³⁰

Selain itu, kelancaran atau keberhasilan guru dalam pembelajaran *the learning cell* pada mata pelajaran Fiqih di kelas XI juga didukung dengan adanya media berupa perangkat keras elektronik maupun berupa bahan ajar yang sangat memadai, seperti buku paket Fiqih, buku LKS, dan buku-buku lain yang tersedia di perpustakaan. Dengan adanya sumber-sumber

²⁹ Abu Ahmadi, Joko Tri Prasetya, *SBM (Strategi Belajar Mengajar) untuk Fakultas Tarbiyah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), 102-103.

³⁰ E. Mulyasa dan Purwadhi, *Panduan Penulisan Karya Ilmiah*, (Bandung: Universitas Islam Nusantara, 2008), 162.

referensi yang sangat lengkap, akan menjadikan siswa semakin percaya diri dalam berpendapat atau mengungkapkan segala argumen sesuai yang diketahuinya. Hal tersebut akan menjadikan suasana kelas menjadi hidup dan dapat dikatakan akan sangat mendukung keberhasilan guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan metode *the learning cell* pada mata pelajaran Fiqih di kelas XI.

Faktor pendukung tersebut dikatakan sebagai faktor instrumental, yaitu faktor yang keberadaan dan kegunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor instrumental ini dapat berwujud faktor-faktor keras seperti alat-alat atau media belajar, sarana prasarana pembelajaran, perpustakaan, dll. serta faktor-faktor lunak seperti kurikulum, bahan atau materi yang harus dipelajari, dan lain sebagainya.

Selain faktor pendukung, tentunya terdapat pula faktor yang menjadi penghambat seorang guru dalam menerapkan metode *pembelajaran the learning cell* pada mata pelajaran Fiqih di kelas XI MA Unggulan Al-Hikmah. Diantara faktor yang menjadi penghambat yaitu kurangnya minat, semangat, dan kontribusi atau peran serta siswa dalam mengikuti berjalannya diskusi. Sehingga menjadikan kelas seakan-akan mati karena terasa hening tidak adanya siswa yang mau berperan aktif untuk bertanya dan berpendapat. Kalaupun kelas tersebut menjadi hidup tanpa adanya peran aktif siswa dalam pembelajaran, itu dikarenakan siswa terlalu asik dalam bermain, mengobrol bersama temannya, dan gaduh di dalam kelas.³¹

Faktor lain yang menjadi penghambat seorang guru dalam memaksimalkan berlangsungnya proses pembelajaran Fiqih dengan metode *the learning cell* yaitu kurangnya waktu atau jam pelajaran yang diberikan, sehingga sebelum pembelajaran diakhiri ternyata waktu atau jam pelajaran sudah habis dan harus berganti dengan jam mata pelajaran yang lain, sehingga guru mau tidak mau harus mengakhiri pembelajaran dengan menyimpulkan hasil diskusi secara terburu-buru atau tergesa-gesa, hal tersebut mengakibatkan siswa menjadi kurang jelas atau kurang paham betul dengan hasil kesimpulan yang disampaikan oleh seorang guru.³²

³¹ Ahmad Fais, Wawancara oleh Penulis, 23 Oktober 2023, Wawancara 3, Transkrip.

³² Hasil Observasi di Kelas XI MA Unggulan Al-Hikmah Pasir, 23 Oktober 2023.

Adanya faktor penghambat tersebut, guru memiliki solusi yang tepat untuk mengatasi hal tersebut dengan cara melihat situasi dan kondisi siswa di kelas terlebih dahulu sebelum menerapkan metode Fiqih pada proses pembelajaran, guru lebih memperhatikan atau mengancang-ancang waktu dalam proses pembelajaran *the learning cell*, serta pintar-pintarnya seorang guru mencari cara agar anak atau siswa dapat berkontribusi dengan maksimal di kelas, seperti halnya memberi pancingan-pancingan, memberikan reword misal yang aktif akan diberi nilai segini, atau akan diberi hadiah ini, dan lain sebagainya.³³

Memang seorang guru dalam pemilihan model atau metode pembelajaran yang akan diterapkan di dalam kelas harus benar-benar memperhatikan atau mempertimbangkan beberapa hal seperti tujuan pembelajaran yang akan dicapai, materi pelajaran yang akan disampaikan, ketersediaan fasilitas yang ada, kondisi atau keadaan peserta didik, dan alokasi waktu yang diberikan.

Jadi berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan penulis bahwa upaya yang dilakukan oleh seorang guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI yaitu dengan menerapkan metode diskusi dalam proses pembelajaran. Sebab, dengan diterapkannya metode *the learning cell* tersebut, dapat menjalin interaksi antar siswa, kerja sama kelompok antar siswa, sikap saling menghargai antar siswa, serta sikap untuk memahami perbedaan yang dimiliki setiap siswa. Hal tersebut akan meningkatkan suatu hasil belajar yang lebih maksimal serta pada masing-masing siswa. Sehingga seorang siswa dalam menjalani kehidupan selanjutnya baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

³³ Ahmad Fais, Wawancara oleh Penulis, 23 Oktober 2023, Wawancara 3, Transkrip.